

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian memerlukan tempat penelitian yang dijadikan objek untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian. Peneliti akan melaksanakan penelitian pada Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sudah melaksanakan PKM (Praktik Kegiatan Mengajar) yang beralamat di JL. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Telp/fax: (021) 4721227 / (021) 4706285. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan pada Universitas Negeri Jakarta yang merupakan lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang mencetak lulusan untuk menjadi seorang guru, peneliti menemukan masalah terkait Kesiapan Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk berkarir menjadi guru.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan 9 (sembilan) bulan dimulai dari November 2020 hingga September 2021. Dilaksanakan pada semester ganjil (semester 7) perkuliahan pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian di waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Menurut (Sugiyono, 2018) yang dimaksud dengan Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

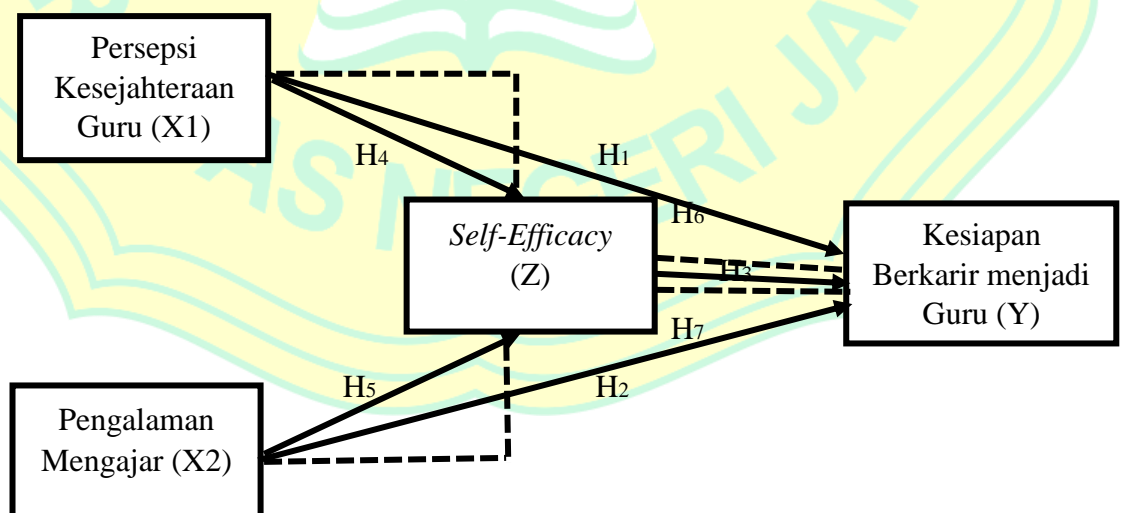
Sementara itu, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode *survey* dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan Pengalaman Mengajar terhadap Kesiapan Berkarir menjadi Guru melalui *Self-Efficacy* sebagai variabel mediasi. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian eksplanatori. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan,

meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu, dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana tersebut saling mempengaruhi. Alasan utama pemilihan jenis penelitian eksplanatori ini untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (persepsi kesejahteraan guru dan pengalaman mengajar) terhadap variabel terikat (kesiapan berkarir menjadi guru) baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

2. Konstelasi Hubungan

Berdasarkan hipotesis yang Peneliti ajukan bahwa pengaruh antara Persepsi Kesejahteraan Guru (X1), Pengalaman Mengajar (X2), terhadap Kesiapan Berkarir menjadi Guru (Y) melalui *self-efficacy* (Z) sebagai variable mediasi. Maka konstelasi antar variabel X dan Y adalah sebagai berikut :



Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Pendapat serupa dikemukakan oleh (Riduwan, 2009) yang mengatakan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memenuhi ketentuan untuk diteliti dan mempunyai sifat-sifat yang sama. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 yang terdiri dari 298 Mahasiswa berasal dari Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Bisnis yang telah melaksanakan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM). Dengan ini Mahasiswa yang telah melaksanakan PKM dianggap sudah memiliki bekal atau pengalaman mengajar di sekolah.

2. Sampel

Luasnya populasi yang dipilih oleh peneliti, menyebabkan perlu adanya penyederhanaan populasi dengan menjadikan sampel sebagai obyek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam mengambil sampel penelitian, terdapat teknik yang dapat digunakan oleh peneliti. Terdapat cara probabilitas dan nonprobabilitas yang seringkali digunakan dalam penelitian. Cara probabilitas besarnya peluang atau probabilitas elemen populasi untuk terpilih sebagai subjek diketahui. Sedangkan dalam pengambilan sampel dengan cara *nonprobability* besarnya peluang elemen untuk ditentukan sebagai sampel tidak diketahui. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* yang didalamnya dilakukan dengan teknik *accident sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *accident sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan / *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui cocok dijadikan sumber data. Dengan demikian siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti, maka dapat digunakan sebagai sampel.

Sampel terdiri dari Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta diantaranya terdiri dari program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Ekonomi, dan

Pendidikan Bisnis. Dalam pengambilan sampel merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Mahasiswa Kependidikan FE UNJ Angkatan 2017

No	Program Studi	Jenis Kelamin	Jumlah (Populasi)	Perhitungan Taraf Kesalahan	Proporsi Sampel
1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Perempuan	52	$(60/213) \times 131$	37
		Laki-Laki	8		
3	Pendidikan Ekonomi	Perempuan	71	$(93/213) \times 131$	57
		Laki-Laki	22		
4	Pendidikan Bisnis	Perempuan	45	$(60/213) \times 131$	37
		Laki-Laki	15		
Jumlah			213		131

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan pendapat mengenai sampel dari para ahli diatas, peneliti menggunakan sampel sebesar 131 untuk memenuhi syarat dalam analisis.

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel, yaitu Persepsi Kesejahteraan Guru (X1), Pengalaman Mengajar (X2), *Self-Efficacy* (Z), dan Kesiapan Berkarir menjadi Guru (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Berkarir menjadi Guru (Y)

a. Definisi Konseptual

Kesiapan menjadi guru adalah suatu kondisi atau keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang merasa kemampuannya telah mencukupi, baik dari segi fisik, mental, maupun emosional untuk melakukan pekerjaan berupa mendidik, membimbing, dan mengajar peserta didik.

b. Definisi Operasional

Variabel Kesiapan berkarir menjadi guru adalah variabel yang akan diukur oleh subyek dengan menggunakan 4 indikator berikut ini, yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel Kesiapan berkarir menjadi guru digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat kesiapan yang terdapat pada subyek. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator pada instrumen variabel Kesiapan berkarir menjadi guru adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. 2 Tabel Kisi-Kisi Indikator Kesiapan Berkarir Menjadi Guru

Sumber	Indikator	Sub Indikator
Adopsi : (Ulin & Oktarina, 2014), (Sukmawati, 2019), (Hapsari &	Kompetensi Pedagogis	Pengetahuan kognitif guru
	Kompetensi Kepribadian	Tingkah laku pribadi guru

Widhianningrum, 2016)	Kompetensi Sosial	Interaksi guru dengan sekitar
	Kompetensi Profesional	Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut (Budiaji, 2013) Skala yang paling mudah digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist* (√).

Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia. Pengukuran data yang digunakan dalam variabel Kesiapan berkarir menjadi guru didapatkan dengan memberikan skor pada setiap pernyataan yang terdapat di angket. Skala penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Penilaian Tiap Pertanyaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2

Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data Diolah Penelitian (2021)

2. Persepsi Kesejahteraan Guru (X1)

a. Definisi Konseptual

Perspeksi kesejahteraan guru adalah anggapan tentang rasa aman dan damai yang dirasakan para guru serta adanya pemberian gaji yang cukup dan mendapatkan jaminan pensiun di masa tua nantinya.

b. Definisi Operasional

Variabel Persepsi kesejahteraan guru adalah variabel yang akan diukur oleh serta dibentuk oleh beberapa indikator berikut ini, yaitu: gaji, tunjangan, keamanan kerja, dan kesempatan untuk maju.

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel Persepsi kesejahteraan guru digunakan untuk mengungkapkan seberapa tingkat pengaruh persepsi kesejahteraan guru yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah gaji, tunjangan, keamanan kerja, dan kesempatan untuk maju. Indikator pada instrumen variabel Persepsi kesejahteraan guru dapat dilihat pada *table* berikut :

Tabel 3. 4 Tabel Kisi-Kisi Indikator Persepsi Kesejahteraan Guru

Sumber	Indikator	Sub Indikator
Adopsi : (Wildan, 2016), (Astarini & Mahmud, 2015), (Marsidin & Firman, 2018)	Gaji	Penerimaan upah setiap bulannya
	Tunjangan	Tambahan diluar gaji
	Keamanan Kerja	Rasa aman saat memberikan pembelajaran dikelas maupun disekolah
	Kesempatan untuk Maju	Mendapatkan kenaikan jabatan maupun kedudukan disekolah

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut (Budiaji, 2013) Skala yang paling mudah digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist* (√).

Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia. Pengukuran data yang digunakan dalam variabel Persepsi Kesejahteraan Guru didapatkan dengan memberikan skor pada setiap pernyataan yang terdapat di angket. Skala penilaian masing-masing

kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Tiap Pertanyaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

3. Pengalaman Mengajar (X2)

a. Definisi Konseptual

Pengalaman mengajar adalah segala sesuatu yang telah dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah selama kurun waktu tertentu.

b. Definisi Operasional

Variabel Pengalaman mengajar adalah variabel yang akan diukur oleh subyek dengan menggunakan 3 indikator berikut ini, yaitu: pendidikan dan pelatihan mengajar, masa mengajar/lama mengajar, dan kesempatan mengajar.

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel pengalaman mengajar digunakan untuk mengungkapkan seberapa tinggi tingkat pengalaman mengajar yang dimiliki subjek. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diuji cobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah Pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik.

Tabel 3. 6 Tabel Kisi-Kisi Indikator Pengalaman Mengajar

Sumber	Indikator	Sub Indikator
Adopsi : (Rahayu et al., 2020), (Roza, 2016), (Alamsyah et al., 2020)	Pendidikan dan Pelatihan Mengajar	Peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik
	Masa Mengajar/Lama Mengajar	Masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik
	Kesempatan Mengajar	Kesempatan guru dalam meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut (Budiaji, 2013) Skala yang paling mudah digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist* (√).

Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memberikan tanda *checklist* (\checkmark) pada kolom yang tersedia. Pengukuran data yang digunakan dalam variabel Pengalaman Mengajar didapatkan dengan memberikan skor pada setiap pernyataan yang terdapat di angket. Skala penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Tiap Pertanyaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data Diolah Peneliti

4. *Self-Efficacy* (Z)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan didalam individu seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam berbagai macam situasi yang dihadapi guna mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Variabel *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) adalah variabel yang akan menjadi variabel mediasi pada penelitian ini. Subyek akan menilai seberapa berpengaruh *Self-Efficacy* dalam memediasi setiap variabel bebas lainnya. Variabel *Self-Efficacy* dibentuk oleh beberapa indikator, diantaranya adalah: *level* (tingkat kesulitan dalam tugas), *generality* (memahami kemampuan), *strength* (kekuatan keyakinan).

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel efikasi diri (*self-efficacy*) digunakan untuk mengungkapkan seberapa tinggi tingkat keyakinan yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diuji cobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah *level* (tingkat kesulitan dalam tugas), *generality* (memahami kemampuan), dan *strength* (kekuatan keyakinan).

Tabel 3. 8 Tabel Kisi-Kisi Indikator Self-Efficacy

Sumber	Indikator	Sub Indikator
Adopsi : (U. Hasanah et al., 2019), (Arifin et al., 2014), (Wafa & Kusmuriyanto, 2020)	<i>Magnitude / Level</i> (Tingkat Kesukaran)	Keyakinan akan menyelesaikan tugas / masalah pada tingkat kesulitan rendah hingga tinggi
	<i>Generality</i> (Generalisasi)	Keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas / masalah dalam bidang tertentu
	<i>Strength</i> (Kekuatan)	Keyakinan untuk dapat bertahan dalam menyelesaikan tugas / masalah

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut (Budiaji, 2013) Skala yang paling mudah digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist* (√).

Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia. Pengukuran data yang digunakan dalam variabel *Self-Efficacy* didapatkan dengan memberikan skor pada setiap pernyataan yang terdapat di angket. Skala penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Skala Penilaian Tiap Pertanyaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *survey* yang hanya menggunakan sebagian dari populasi, atau menggunakan sampel dari populasi. Jenis ini sering disebut dengan *Sample Survey Method*.

Dalam penelitian ini Penulis memperoleh data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah wawancara dan *survey*. Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sehingga Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya-benarnya pada kolom yang tersedia. Sehingga pengukuran data yang digunakan dalam setiap variabel didapatkan dengan memberika skor pada setiap pernyataan yang terdapat pada angket.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) versi 3.0. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan indeks

jawaban responden dari berbagai konstruk yang dikembangkan (Ferdinand, 2011). Menurut (Abdillah & Hartono, 2015) PLS merupakan adalah analisis persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *variance* yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas.

Berikut ini yang digunakan dalam analisis data dengan menggunakan PLS adalah:

1. Analisis *Outer Model*

Outer Model atau Pengukuran Bagian Luar disebut juga sebagai model pengukuran. Pengukuran bagian luar PLS SEM ini ada 2 yaitu pengukuran model reflektif dan formatif. Model pengukuran dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas. Untuk reliabilitas dapat digunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal ialah 0,7 sedang idealnya ialah 0,8 atau 0,9. Selain *Cronbach Alpha* digunakan juga nilai *composite reliability* (PC) yang diinterpretasikan sama dengan nilai *Cronbach Alpha*.

Indikator reflektif sebaiknya dihilangkan dari model pengukuran jika mempunyai nilai *loadings* baku bagian luar dibawah 0,4. Terdapat dua jenis validitas dalam PLS SEM, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat didemonstrasikan melalui

unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (*Average variance Extracted / AVE*).

2. Analisis Inner Model

Inner Model atau Pengukuran Bagian Dalam disebut juga sebagai model struktural. Model struktural adalah model yang menghubungkan antar variabel laten. Pengukuran model struktural PLS SEM dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *R-Square* (R^2) variabel laten endogen:
 - a) Nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan sebagai *substansial*,
 - b) Nilai R^2 sebesar 0,33 dikategorikan sebagai *moderate*,
 - c) Nilai R^2 sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah (Chin, 1998).
2. Nilai pengaruh *f-Square* (f^2)
 - a) Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah variabel laten prediktor pada tataran struktural.
 - b) Nilai f^2 sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup variabel laten prediktor pada tataran struktural.
 - c) Nilai f^2 sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat variabel laten prediktor struktural.

3. Pengajuan Hipotesis

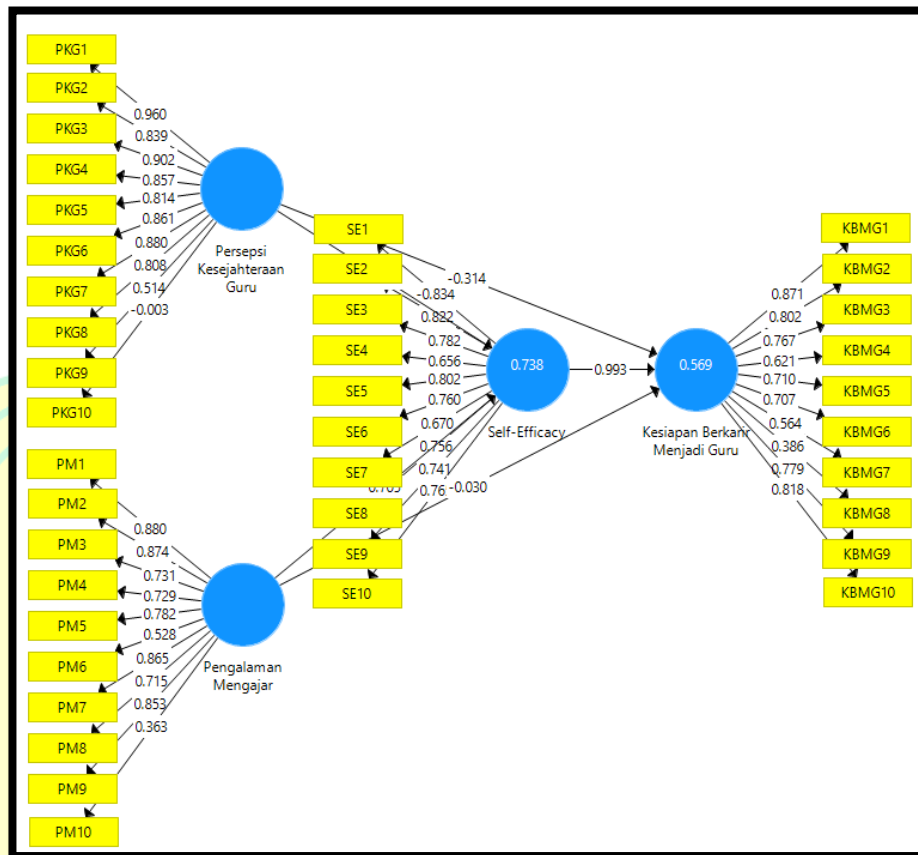
Dalam Pengujian hipotesis nilai-nilai yang destimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus dievaluasi dalam perspektif kekuatan dan

signifikansi hubungan. Alat uji yang digunakan adalah t-statistik. Dalam menguji hipotesa dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika penelitian menggunakan derajat alpha 5%, maka nilai kritis yang ditetapkan untuk t-statistik adalah 1,96. Mengacu pada ketetapan tersebut, apabila nilai t-statistik $> 1,96$, maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

G. Gambaran Awal Penelitian, Uji Validitas Butir Indikator, dan Uji Reliabilitas

1. Gambaran Awal Model Penelitian

Pada model awal ini terdapat 4 variabel, 4 variabel independen yaitu persepsi kesejahteraan guru (X1) terdapat 10 indikator, pengalaman mengajar (X2) terdapat 10 indikator, *self-efficacy* (Z) 10 indikator. Sedangkan variabel dependen yaitu kesiapan berkarir menjadi guru (Y) 10 indikator.



Gambar 3. 1 Model Awal Penelitian

Sumber: Data diolah Peneliti

2. Uji Validitas Butir Indikator

Uji validitas dilakukan untuk menentukan butir indikator yang valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Uji validitas butir indikator menggunakan hasil *Standar Loading Factor*, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai *Standar Loading Factor* > 0,7. Berikut hasil uji validitas butir indikator.

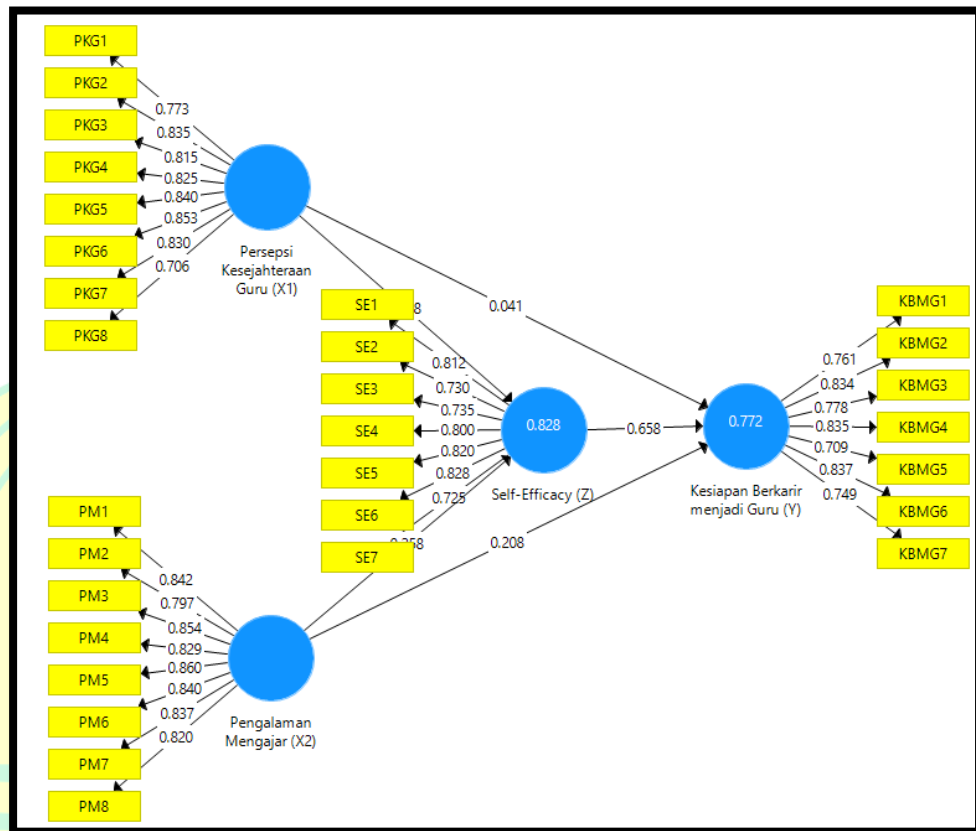
Tabel 3. 10 *Standart Loading Factor* Penelitian Pertama

	Kesiapan Berkarir Menjadi Guru (Y)	Pengalaman Mengajar (X2)	Persepsi Kesejahteraan Guru (X1)	Self-Efficacy (Z)
KBMG1	0,871			
KBMG10	0,818			
KBMG2	0,802			
KBMG3	0,767			
KBMG4	0,621			
KBMG5	0,710			
KBMG6	0,707			
KBMG7	0,564			
KBMG8	0,386			
KBMG9	0,779			
PKG1			0,960	
PKG10			-0,003	
PKG2			0,839	
PKG3			0,902	
PKG4			0,857	
PKG5			0,814	
PKG6			0,861	
PKG7			0,880	
PKG8			0,808	
PKG9			0,514	
PM1		0,880		
PM10		0,363		
PM2		0,874		
PM3		0,731		
PM4		0,729		
PM5		0,782		
PM6		0,528		
PM7		0,865		
PM8		0,715		
PM9		0,853		
SE1				-0,834
SE10				0,765
SE2				0,822
SE3				0,782
SE4				0,656

SE5				0,802
SE6				0,760
SE7				0,670
SE8				0,756
SE9				0,741

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil *standardized loading factor* diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tiga indikator dari variabel Persepsi kesejahteraan guru (X1) memiliki nilai $< 0,7$ yaitu indikator PKG9 dan PKG10, maka indikator tersebut harus di *drop*. Selain itu indikator Pengalaman mengajar yaitu PM6, PM10, indikator *Self-Efficacy* yaitu SE1, SE4, SE7 dan indikator Kesiapan berkarir menjadi guru yaitu KBMG4, KBMG7, KBMG8 juga memiliki nilai $< 0,7$, maka indikator tersebut harus di *drop*. Oleh sebab itu, Peneliti membuat model penelitian kedua. Pernyataan yang memenuhi syarat validitas akan digunakan dalam penelitian kedua, adapun gambaran model penelitian kedua yaitu model penelitian yang diterapkan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar III.2.



Gambar 3. 2 Model Penelitian Kedua

Sumber : Data diolah Peneliti

Adapun hasil perhitungan *loading factor* model penelitian kedua yang Peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Standar Loading Factor Penelitian Kedua

	Kesiapan Berkarir Menjadi Guru (Y)	Pengalaman Mengajar (X2)	Persepsi Kesejahteraan Guru (X1)	Self-Efficacy (Z)
KBMG1	0,761			
KBMG2	0,834			
KBMG3	0,778			
KBMG4	0,835			
KBMG5	0,709			
KBMG6	0,837			
KBMG7	0,749			
PKG1			0,773	
PKG2			0,835	
PKG3			0,815	
PKG4			0,825	
PKG5			0,840	
PKG6			0,853	
PKG7			0,830	
PKG8			0,706	
PM1		0,842		
PM2		0,797		
PM3		0,854		
PM4		0,829		
PM5		0,860		
PM6		0,840		
PM7		0,837		
PM8		0,820		
SE1				0,812
SE2				0,730
SE3				0,735
SE4				0,800
SE5				0,820
SE6				0,828
SE7				0,725

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada

model penelitian kedua adalah valid. Oleh sebab itu, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian kedua.

3. Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui pernyataan yang valid, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai reliabilitas dari konstruk tersebut. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas menggunakan SmartPLS yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilainya harus di atas 0,7 sehingga dikatakan reliabel.

Berdasarkan tabel III.11 Hasil pengujian menggunakan SmartPLS, didapatkan hasil bahwasanya nilai *loading factor* untuk semua indikator adalah $> 0,7$ dan nilai *composite reliability* semua indikator $> 0,7$. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Tabel 3. 12 Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
Kesiapan Berkarir Menjadi Guru (Y)	0,919
Pengalaman Mengajar (X2)	0,948
Persepsi Kesejahteraan Guru (X1)	0,939
Self-Efficacy (Z)	0,915

Sumber : Data diolah Peneliti